

# PERBEDAAN KARANGAN MAHASISWA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN BERTEMA KEBIASAAN SEHARI-HARI DENGAN *PRESENT SIMPLE TENSE* PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI ANGKATAN 2020 UNIVERSITAS SEMARANG

Hetty Catur Ellyawati, Stefani Dewi Rosaria, Hernofika Laksmi Tatas

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Informatika, Universitas Semarang

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Semarang

<sup>3</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Semarang

Email: catur@usm.ac.id , stefani@usm.ac.id , hernofika@usm.ac.id.

**Abstrak--**Laki-laki dan perempuan telah memiliki perbedaan dalam hal berbahasa sejak awal. Hal ini salah satunya dikarenakan apa yang mereka terima dari kecil memang sudah berbeda, terutama dalam hal kebiasaan. Perempuan, terutama di Indonesia sudah dibiasakan untuk membantu Ibu dan membersihkan kamar ketika bangun tidur, sedangkan laki-laki akan dibiasakan dengan pekerjaan lain. Hal inilah yang akan terasa berbeda ketika mahasiswa diminta untuk menuliskannya dalam mata kuliah Menulis (*Writing*) dengan menggunakan *Present Simple Tense*. *Present Simple Tense* adalah sejenis tensis yang digunakan untuk menyatakan kebiasaan sehari-hari. Dari hasil penelitian, terlihat bahwa tidak terdapat banyak perbedaan ciri kebahasaan dari hasil karangan mahasiswa laki-laki dan perempuan Program Studi Sistem Informasi Universitas Semarang Angkatan 2020 Kelas Pagi dalam membuat karangan bertema kebiasaan sehari-hari dengan menggunakan *Present Simple Tense*.

## I. PENDAHULUAN

Menulis merupakan keterampilan yang membutuhkan proses kognitif sekaligus proses interaksi sosial untuk mengekspresikan ide dan berbagi ide dengan pembaca (Munoz-Luna, 2015). Menurut Canagarajah (dalam Raofi, Binandeh & Rahmani, 2017), menulis memiliki beberapa karakteristik dasar yang menonjol yaitu menulis merupakan proses merefleksikan dan menciptakan realitas; menulis merupakan aktivitas interaksi sosial antara penulis dan pembaca dalam ruang dan waktu tertentu; tulisan dibuat berdasarkan negosiasi antara penulis dan sumber menulis yang tersedia dalam satu konteks; menulis memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyampaikan keyakinan ideologis, untuk mengekspresikan diri, dan untuk memberikan nilai entitas melalui teks; dan menulis merupakan proses historis yang

dinamis dimana ide, perjuangan, konflik, dan konsep dari sebuah teks terbuka untuk komentar dan sudut pandang dari penulis maupun pembaca.

Keterampilan ini menjadi sangat kompleks terutama bagi mahasiswa Indonesia di mana Bahasa Inggris dipelajari sebagai bahasa asing (*English as a foreign language*). Kaplan (dalam Brown, 2007) berpendapat, penulis yang berasal dari negara Asia (oriental) cenderung berpikir spiral. Mereka cenderung menulis tidak langsung pada poin intinya melainkan sedikit berputar-putar dalam menyampaikan ide pokok.

Selain faktor budaya, ada beberapa faktor lain yang menyebabkan menulis menjadi keterampilan yang lebih kompleks. Di antara faktor tersebut adalah proses menulis yang panjang meliputi pramenulis (*pre-writing*), mengorganisasi ide (*organizing*), menulis draf (*drafting/writing*), memperbaiki draf (*polishing*), dan memublikasikan (*publishing*) (Hogue, 2008).

*Pre-writing* merupakan langkah awal untuk mendapatkan ide sesuai dengan topik yang telah ditentukan. Proses ini sering kali menyulitkan mahasiswa karena kurangnya pengetahuan (*background knowledge*) tentang topik yang harus ditulis. Hal ini disebabkan minat baca yang rendah. Temuan dari penelitian (Schoonen, 2018; Jennifer & Ponniah, 2018; Aminullah & Sahidol, 2016) membaca dan menulis memiliki korelasi yang signifikan. Semakin banyak membaca, semakin baik pula kualitas tulisan. Hal ini dikarenakan melalui proses membaca, mahasiswa mendapatkan pemahaman tentang bagaimana mereka menulis dengan baik dan pengetahuan/ide yang mungkin menjadi topik tulisan mereka (Brown, 2007).

Langkah berikutnya adalah memilih dan memilah serta menyusun ide yang sudah didapatkan dalam bentuk kerangka karangan (*organizing*). Kerangka karangan tersebut dikembangkan dalam bentuk draf kasar (*writing draft*). Pada proses ini, penulis hanya focus menuangkan ide tanpa memperhatikan teknis penulisan. Untuk memperbaiki tulisan (*polishing*), terdiri dari dua tahap yaitu merevisi konten (*revising*) dan memperbaiki hal-hal yang berkaitan dengan *grammar* dan *mechanics*

seperti penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan ejaan (editing).

Langkah terakhir adalah menulis draf akhir (*final copy*) sebelum tulisan dikumpulkan atau dipublikasikan. Brown (2007) berpendapat bahwa untuk menghasilkan tulisan yang berkualitas diperlukan pemahaman tentang struktur teks (*generic structure*), pemahaman retorik (*rhetoricknowledge*), dan pengetahuan tata Bahasa penelitian ini mendukung temuan penelitian terdahulu.

Untuk membantu mahasiswa mengatasi kesulitan dalam menulis, dosen perlu mengajarkan mereka strategi menulis dengan mengimplementasikan *strategies-based instruction*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil tulisan antara laki-laki dan perempuan dalam hal kebiasaan sehari-hari yang menggunakan *Present Simple Tense*.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antarvariable yang timbul, perbedaan antara fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya. Pada metode pengumpulan data, yang penulis gunakan adalah metode kuisisioner dan metode observasi. Metode kuisisioner, yaitu metode pengumpulan data melalui pembagian beberapa pertanyaan yang diberikan kepada sasaran penelitian untuk mendapatkan hasil tertentu sesuai dengan target penelitian. Metode Observasi atau pengamatan, yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung mengenai hal-hal yang diselidiki.

## III. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Dalam penelitian ini, ada beberapa hal yang ingin penulis lihat dari hasil karangan mahasiswa Sistem Informasi Universitas Semarang Kelas Pagi Angkatan 2020 dengan menggunakan *Present Simple Tense*, beberapa ciri kebahasaan yang mungkin muncul menurut Lakoff yaitu:

Ciri Kebahasaan	Laki-laki	Perempuan
<i>Color Word</i>		<input type="checkbox"/>
<i>Empty Adjective</i>		<input type="checkbox"/>

<i>Question intonation/intonational pattern</i>		<input type="checkbox"/>
<i>Hedge</i>		<input type="checkbox"/>
<i>Intensifier</i>		<input type="checkbox"/>
<i>Hypercorrect grammar</i>		<input type="checkbox"/>
<i>Super polite form</i>		<input type="checkbox"/>
<i>Tag question</i>		<input type="checkbox"/>
<i>Avoidance of strong swear words</i>		<input type="checkbox"/>
<i>Emphatic stress</i>		<input type="checkbox"/>

Ciri di atas adalah ciri kebahasaan secara umum yang digunakan dalam Bahasa tulis maupun lisan, namun karena penelitian ini hanya mengambil data dari data tertulis yaitu karangan mahasiswa dengan menggunakan *present simple tense* maka akan ada beberapa ciri kebahasaan yang tidak penulis bahas, diantaranya adalah penggunaan *tag question*.

Berikut adalah hasil analisis penelitian mengenai perbedaan karangan mahasiswa laki-laki dan perempuan dengan menggunakan *present simple tense* mahasiswa Sistem Informasi Universitas Semarang Angkatan 2020 pagi.

Ciri Kebahasaan	Laki-laki (33 org)	Perempuan (12 Org)
<i>Color Word</i>	0 %	0 %
<i>Empty Adjective</i>	10%	30%
<i>Question intonation/intonational pattern</i>	0 %	0 %
<i>Hedge</i>	10%	10%
<i>Intensifier</i>	45%	35%
<i>Hypercorrect grammar</i>	5%	5%
<i>Super polite form</i>	5%	5 %
<i>Tag question</i>	0%	0%
<i>Avoidance of strong swear words</i>	0%	0%
<i>Emphatic stress</i>	5%	0%

Dari hasil analisis di atas nampak bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perbedaan Bahasa mahasiswa laki-laki dan perempuan program studi Sistem Informasi Universitas Semarang Angkatan 2020 Pagi dalam membuat karangan kegiatan sehari-hari dengan menggunakan *Present Simple Tense*, sehingga yang diungkapkan oleh Lakoff mengenai ciri kebahasaan

laki-laki dan perempuan pada penelitian ini tidak terbukti.

Secara rinci pada table di atas, bisa terlihat bahwa sama-sama tidak terdapat penggunaan *color word*, *Question intonation/intonational pattern*, *taq questions* serta *Avoidance of strong swear words* baik pada karangan mahasiswa laki-laki maupun perempuan. Sedangkan penggunaan *empty adjective* justru dalam karangan mahasiswa laki-laki lebih besar dari karangan yang dibuat oleh mahasiswa perempuan.

#### IV. SIMPULAN

Dari hasil analisis terlihat bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perbedaan Bahasa mahasiswa laki-laki dan perempuan program studi Sistem Informasi Universitas Semarang Angkatan 2020 Pagi dalam membuat karangan kegiatan sehari-hari dengan menggunakan *Present Simple Tense*, sehingga yang diungkapkan oleh Lakoff mengenai ciri kebahasaan laki-laki dan perempuan pada penelitian ini tidak terbukti.

Saran dari kami adalah hendaknya dilakukan penelitian dengan objek penelitian yang berbeda untuk melihat apakah hasil dari penelitian akan menunjukkan perbedaan pada penggunaan Bahasa lain dari laki-laki dan perempuan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Shumaila., Wahab, Juliana Abdul. Animation and Socialization Process: Gender Role Portrayal on Cartoon Network'. Dalam jurnal *Asian Social Science*. Vol 10 No. 3. 2014. Diterbitkan oleh Canadian Center of Science and Education.
- Brown, Penelope., Levinson, Stephen. *Politeness: Some Universals in Language Usage*. Cambridge: Cambridge University Press, 1987.
- Chambers, J.K. *Sociolinguistic Theory*. Oxford: Blackwell Publishers Ltd., 2001.
- Christandi, Denny Brielliana A. 2013. Representasi Perempuan dalam Film Sang Penari'. Skripsi (tidak diterbitkan). Salatiga: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Satya Wacana.
- Coates, Jennifer. *Woman Talk: Conversation between Woman Friends*. Oxford Blackwell, 1996. Fakhri, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996. Hall, Stuart. *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. London:

SAGE Publication Ltd., 1997.

- Hana, H. El Farra. 2012. 'Hedges in Movie Dialogues in English: Theoretical and Practical Aspects'. *The Journal for Languages and Literature of the Faculty of Philosophy Univerzitet u ovom Sadu*. Volume II. Hal: 177-192.
- Holmes, Janet. *An Introduction to Sociolinguistics*. Longman Publishing: New York, 1995.
- Jespersen, Otto. *Language: its nature, development and origin*. London: Allen & Unwin, 1922. Lakoff, Robin Tolmach. *Language and Woman's Place*. New York: Harper & Row Publisher, 1975.
- Michael, Edwin., Bakar, Afi Roshezry Abu., Ibrahim, Ira Meilita., Veerappan, Geetha., Noor, Norazleen Mohamad., Heng Lim Ean., Latif, Taufik., Yann, Ng Kar. 2012. 'A Comparative Study of Gender Roles in Animated Films'. *Global Journal of Human Social Science* Volume 12 Issue 5 Version 1.0 Maret 2012. Global Journals Inc (USA).
- Sumarsono. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008. Sunderland, Jane. *Language and Gender: an Advanced Resource Book*. New York: Routledge, 2006.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu sudah selayaknya peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu berlangsungnya penelitian ini. Ucapan Terima Kasih diucapkan untuk: Rektor Universitas Semarang (USM), Andy Kridasusila, S.E., M.M., Ketua MKU Universitas Semarang, Ibu Dra. Rati Riana, M.Pd, Iswoyo, S.Pt., M.P selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) USM, Rekan-rekan sejawat di Unit Mata Kuliah Umum yang selalu bertukar pengetahuan dan ilmu dengan tim peneliti.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis dengan hati dan tangan terbuka mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan laporan kemajuan penelitian ini. Selanjutnya dalam kesempatan ini peneliti tidak lupa untuk menyampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moral dan spiritual, langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan laporan akhir penelitian ini. Semoga laporan penelitian ini bermanfaat bagi dunia pendidikan